

PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI LOKASI WISATA PANTAI JAKAT KOTA BENGKULU

Author:

Hendra Felani¹, Teddy Surya Rahmadi²

Affiliation:

¹Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Jalan Ir Soekarno Km. 20 Jatinangor – Sumedang Jawa Barat

²Pemerintah Kota Bengkulu

Jalan WR Supratman Kel. Bentiring Permai, Muara Bangka Hulu – Kota Bengkulu

Email:

hrnfell99@gmail.com¹, teddysurya6698@gmail.com²

*Corresponding Author

Hendra Felani

Fakultas Manajemen Pemerintahan

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

hrnfell99@gmail.com

Received: January 23, 2022

Revised: March 20, 2022

Accepted: April 5, 2022

Available Online: June 30, 2022

ABSTRAK

Pantai Jakat adalah salah satu primadona pariwisata di Kota Bengkulu, hal ini disebabkan lokasi wisata yang hanya berjarak satu kilometer dari pusat Kota Bengkulu serta akses yang mudah menuju lokasi wisata. Namun tentu saja dalam pengembangan objek wisata butuh kesiapan masyarakat sebagai pengelola objek wisata. Pengembangan wisata berbasis masyarakat merupakan salah satu konsep wisata yang diharapkan dapat mengoptimalkan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan masyarakat Kota Bengkulu dalam pengembangan objek wisata berbasis masyarakat di daerahnya dan mewujudkan wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara melakukan wawancara dengan masyarakat dan berbagai stakeholder yang terlibat dalam upaya pengembangan tersebut. Kerangka analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi kesiapan masyarakat adalah tahapan yang disusun oleh Asia-Pacific Economy Cooperation (APEC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kota Bengkulu telah memiliki kesiapan yang baik untuk dapat mengembangkan kegiatan berdasarkan 9 tahapan yang diperlukan, masyarakat Kota Bengkulu telah mencapai tahapan ke-7. Oleh karena itu, masyarakat perlu menyiapkan beberapa hal agar pengembangan wisata dapat berkelanjutan.

Kata Kunci: Wisata Berbasis Masyarakat, Pantai Jakat

ABSTRACT

Jakat Beach is one of the belle of tourism in Bengkulu City, this is due to the tourist location which is only one kilometer from the center of Bengkulu City and easy access to tourist sites. But of course in the development of tourist objects need the readiness of the community as managers of tourist objects. Community-based tourism development is one of the tourism concepts that is expected to optimize the benefits felt by the community. This study aims to

analyze the readiness of the people of Bengkulu City in developing community-based tourism objects in their area and realizing sustainable community-based tourism. This research was conducted using a qualitative approach by conducting interviews with the community and various stakeholders involved in the development effort. The analytical framework used to identify the condition of community readiness is the stages prepared by the Asia-Pacific Economy Cooperation (APEC). The results showed that the people of Bengkulu City had good readiness to be able to develop activities based on the 9 required stages, the people of Bengkulu City had reached the 7th stage. Therefore, the community needs to prepare several things so that tourism development can be sustainable.

Keywords: Community Based Tourism, Jakat Beach

Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu sektor yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi, salah satunya adalah membuka lapangan pekerjaan serta membangun ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan industri-industri kreatif. Pemerintah Kota Bengkulu memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Kota Bengkulu sehingga objek wisata di Kota Bengkulu menjadi tujuan wisata unggulan di Indonesia.

Kota Bengkulu memiliki objek dan daya tarik wisata alam, buatan, dan budaya yang menarik untuk di kunjungi seperti, Pantai Panjang, Pantai Jakat, Pantai Pasir Putih, Danau Dendam Tak Sudah, Kawasan Tapak Paderi, Kawasan Pulau Bai, Kawasan Bahari Pulau Tikus dll. Pemanfaatan objek wisata tersebut dilakukan dengan melakukan pembangunan terus menerus untuk melengkapi sarana dan prasarana agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Pantai Jakat merupakan pantai yang terletak kurang lebih 1 Km dari pusat Kota Bengkulu. Keindahan alamnya sangat menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Pantai Jakat tidak hanya menawarkan pemandangan yang indah, Pantai Jakat juga memberikan wisata kuliner, wisata budaya maupun wisata sejarah. Pantai Jakat terletak di dekat Benteng Marlborough yang merupakan peninggalan penjajahan Inggris yang dibangun pada tahun 1714. Jadi selain ingin melihat keindahan Pantai Jakat, wisatawan juga dapat menambah pengetahuan ketika mengunjungi Benteng Marlborough.

Pengelolaan objek wisata Pantai Jangkat tentu saja mengalami beberapa masalah antara lain ketidakpastian kewenangan dalam pengelolaan sampah sehingga menimbulkan tumpukan sampah di beberapa lokasi. Begitu juga kondisi infrastruktur dasar tergolong kurang dan rusak. Maka pengembangan wisata berbasis masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan lokasi wisata ini. Pandemi Covid-19 juga mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan di berbagai lokasi wisata di Kota Bengkulu.

Wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism/CBT*) adalah bentuk pengembangan masyarakat yang dapat memperkuat kemampuan masyarakat lokal untuk mengelola sumber daya dan memantau partisipasi masyarakat (Nurhidayati & Fandeli, 2012). CBT diharapkan dapat membantu masyarakat lokal dalam menghasilkan pendapatan, melestarikan budaya, melestarikan lingkungan, menyediakan peluang pendidikan dan menjadikan alat pengentasan kemiskinan. Tentu saja CBT membutuhkan pendekatan jangka Panjang untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang bagi masyarakat setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kesiapan masyarakat dalam rangka pengembangan wisata berbasis masyarakat di Kota Bengkulu berdasarkan kerangka tahapan CBT yang disusun oleh Asia-Pacific Economy Cooperation (APEC).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data dikumpul dengan melakukan observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumentasi. Data penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2022 di Lokasi Wisata Pantai Jakat, Kota Bengkulu. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengacu pada sembilan langkah pengelolaan wisata berbasis masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1
Tahapan Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat

No	Tahapan Bagaimana Membangun CBT	
	Tahapan	Informasi Yang Dikumpulkan
1	Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan kesiapan masyarakat untuk kegiatan wisata	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata ➤ Peran wisata terhadap masyarakat ➤ Situasi dan kondisi masyarakat sekitar kawasan wisata
2	Mengidentifikasi kemampuan dan persiapan komunitas di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Potensi wisata yang akan dikembangkan dan dipromosikan ➤ Kegiatan atau sosialisasi yang sudah dilaksanakan ➤ Persiapan yang sudah dilaksanakan oleh komunitas setempat
3	Menganalisis kepemimpinan dan struktur organisasi di Kawasan wisata	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana kepemimpinan dan struktur organisasi di Kawasan Wisata Pantai Jakat
4	Mempersiapkan dan mengembangkan organisasi yang ada	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peran pada organisasi yang terkait
5	Menganalisis pengembangan kemitraan yang sudah dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kemitraan dan Pengembangannya dalam pengelolaan wisata

6	Menganalisis pendekatan terpadu yang sudah dijalankan	➤ Pendekatan terpadu yang sudah dan belum dijalankan
7	Menganalisis rencana dan desain produk	➤ Rencana dan desain produk yang sudah dan akan disusun
8	Menganalisis permintaan pasar dan pemasaran	➤ Permintaan pasar dan strategi pemasaran Kawasan yang sudah dan akan dilakukan ➤ Strategi pemasaran yang sudah dan akan dilakukan
9	Menganalisis proses implementasi dan monitoring Kawasan wisata	➤ Kegiatan monitoring yang dilakukan pada Kawasan wisata oleh para stakeholder

Sumber: Hamzah & Khalifah, 2009

Wawancara dilakukan dengan metode in-depth interview, dengan key-informan Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, Camat Teluk Segara dan Lurah Bajak. Pengambilan data pengunjung menggunakan metode accidental sampling dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Informan Dalam Penelitian

No	Instansi Informan	Jabatan	Jumlah (orang)
1	Pemerintah Daerah	1) Kepala Dinas Pariwisata	1
		2) Kabid Pariwisata	1
		3) Kabid Industri Pariwisata	1
		4) Kabid Pengembangan Sumber Daya Dan Ekonomi Kreatif	1
		5) Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata, Kawasan Strategis Dan Destinasi Wisata	1
		6) Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata	1
		7) Kepala Seksi Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata	1
		8) Kepala Seksi riset, Edukasi Pengembangan Dan Industri, Akses Permodalan Dan Pemasaran	1
		9) Kepala Seksi Penyediaan Sarana Dan Prasarana Kota Kreatif	1
		10) Kepala Seksi Fasilitas Hak Intelektual Dan Regulasi	1
		11) Kepala Seksi Pengembangan SDM Aparatur	1
		12) Kepala Seksi Pengembangan SDM Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif	1
		13) Kepala Seksi Hubungan Kelembagaan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif	1
		14) Camat Teluk Segara	1

		15) Lurah Bajak		1
2	Masyarakat Lokal	1) Berpartisipasi Aktif Dalam Pengelolaan Wisata		15
		2) Tidak Berpartisipasi Dalam Pengelolaan Wisata		20
3	Pengunjung	1) Warga Negara Asing		2
		2) Warga Negara Indonesia		10
		Jumlah		62

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Informan pada penelitian ini berjumlah lima puluh lima orang yang terdiri dari pemerintah daerah 15 orang, masyarakat lokal 35 orang, pengunjung 12 orang. Masyarakat lokal terdiri dari pelaku usaha seperti: pemilik guess house, pemilik area kuliner laut, pemilik penyewaan pelampung dan wahana permainan, tukang parkir dan pemandu wisata sementara untuk masyarakat yang tidak terlibat aktif seperti: Lurah Bajak, beberapa aparaturnya Kelurahan Bajak dan masyarakat seputar lokasi wisata Pantai Jakat.

Hasil dan Pembahasan

Analisis tahapan Pengembangan wisata berbasis masyarakat di Lokasi Wisata Pantai Jakat melalui sembilan tahapan adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Masyarakat Dan Kesiapan Masyarakat Untuk Kegiatan Wisata

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, setiap masyarakat membutuhkan kegiatan menyenangkan sebagai hiburan. Bagi masyarakat disekitar Lokasi Wisata Pantai Jakat, lokasi wisata ini membawa berkah tersendiri untuk ekonomi keluarga. Selain sebagai nelayan dan petani, masyarakat Kelurahan Bajak menggantungkan hidupnya dari jumlah wisatawan yang datang di Pantai Jakat. Kondisi pandemi covid 19 yang mengharuskan pemerintah menutup sementara seluruh objek wisata di Kota Bengkulu tentu saja sangat berimbas pada kondisi ekonomi masyarakat. Namun setelah pemerintah membuka lagi seluruh objek wisata, masyarakat sepenuhnya siap dengan pengembangan berbasis wisata. Masyarakat yang semula beralih profesi menjadi nelayan dan petani setelah pandemi perlahan kembali menjadi pelaku usaha (pedagang, penyewa, pemandu wisata, dll).

Kembali ramainya pengunjung pada objek wisata Pantai Jakat tentu saja membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan PAD Kota Bengkulu, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Bapak

Amrullah, SP pada awal triwulan dua ini PAD Kota Bengkulu naik 42,6% dari pagu awal yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena pemerintah daerah Kota Bengkulu terus berupaya mengembangkan potensi wisata yang ada.

Masyarakat juga menyampaikan kesejahteraan mereka meningkat dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal yang berkunjung pada lokasi wisata apalagi dihari-hari libur. Beberapa kelompok masyarakat sangat bergantung pada kegiatan wisata sebagai sumber utama mata pencaharian mereka seperti pedagang, pemilik guess house, pemilik usaha kuliner laut, penyewaan pelampung, pemilik perahu dan banana boat dan tukang parkir. Masyarakat berharap pemerintah daerah terus melakukan promosi dan melakukan sosialisasi bagaimana melakukan wisata namun tetap menjaga protokol kesehatan. Pengunjung (WNA) menyampaikan kurangnya informasi pada website resmi Dinas Pariwisata Kota Bengkulu ataupun media sosial lainnya membuat informasi terkait objek wisata terbatas.

2. Kemampuan Dan Persiapan Komunitas Di Masyarakat

Setelah masyarakat lokal telah siap untuk kegiatan wisata, peran pemerintah dalam mengelola kawasan wisata Pantai Jakat sangat penting apalagi dalam hal penyediaan fasilitas pendukung, sosialisasi serta pelatihan agar masyarakat lebih siap dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat.

Menurut penelitian yang berjudul *The Guisi Community Based Heritage Tourism Project* pada tahun 1999 menyampaikan bahwa proses mengedukasi masyarakat membutuhkan waktu 5 tahun sampai benar-benar siap (Hamzah & Khalifah, 2009). Masyarakat harus memiliki kesadaran tentang potensi wisata Pantai Jakat dan bagaimana mempromosikan. Secara geografis, Pantai Jangkat terletak berhadapan langsung dengan Samudera Hindia namun pantai ini memiliki ombak yang tenang dan aman untuk masyarakat yang memilih berlibur dengan melakukan aktivitas di pantai. Beberapa potensi wisata di Pantai Jakat sudah dikembangkan sehingga masyarakat mengunjungi Pantai Jangkat tidak hanya untuk berenang atau bermain pasir saja namun bisa melakukan kegiatan lainnya seperti bermain jet ski, banana boat, penyewaan ban dan pelampung, bermain pasir, beberapa spot selfie serta berbagai kuliner khas seperti kelapa muda, dll. Pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas Pariwisata terus melakukan upaya sosialisasi dan kerjasama dengan pihak terkait. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pemasaran, anggaran untuk pengembangan pemasaran pariwisata termasuk besar hal ini bukti keseriusan Pemerintah Kota Bengkulu dalam mempromosikan wisata yang ada di

Kota Bengkulu. Dengan melibatkan berbagai stakeholder baik pemerintah, swasta dan masyarakat harus bersinergi untuk mengembangkan potensi wisata Pantai Jakat. Saat ini Pemerintah Provinsi Bengkulu sedang menyiapkan website pariwisata satu pintu, aplikasi yang direncanakan akan launching pada Bulan Agustus 2022 mendatang. Website ini akan tersedia data pengelola destinasi wisata, pengelola UMKM dan pengelola kuliner laut. Informasi pendukung lainnya seperti pusat kuliner, aksesibilitas dan produk ekonomi kreatif yang tersedia juga hadir sebagai informasi pendukung. Dengan informasi ini diharapkan wisatawan dapat merencanakan kunjungan dan melakukan eksplorasi wisata secara virtual sehingga saat melakukan wisata di Kota Bengkulu dapat mengeksplorasi wisata Kota Bengkulu secara menyeluruh sehingga menimbulkan kesan dan menciptakan kenangan yang indah terhadap Kota Bengkulu.

Masyarakat juga telah membentuk kelompok/komunitas untuk menjamin bahwa wisata di Kota Bengkulu sangat aman. Wisatawan yang menikmati permainan seperti jet ski dan banana boat telah dilengkapi dengan rompi pelampung, petugas keamanan laut selalu melakukan patroli begitu juga keamanan area parkir dan hotel. Saat pandemi covid 19 Pemerintah Kelurahan Bajak beserta satuan polisi pamong praja senantiasa mengingatkan masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan.

3. Kepemimpinan Dan Struktur Organisasi Di Kawasan Wisata

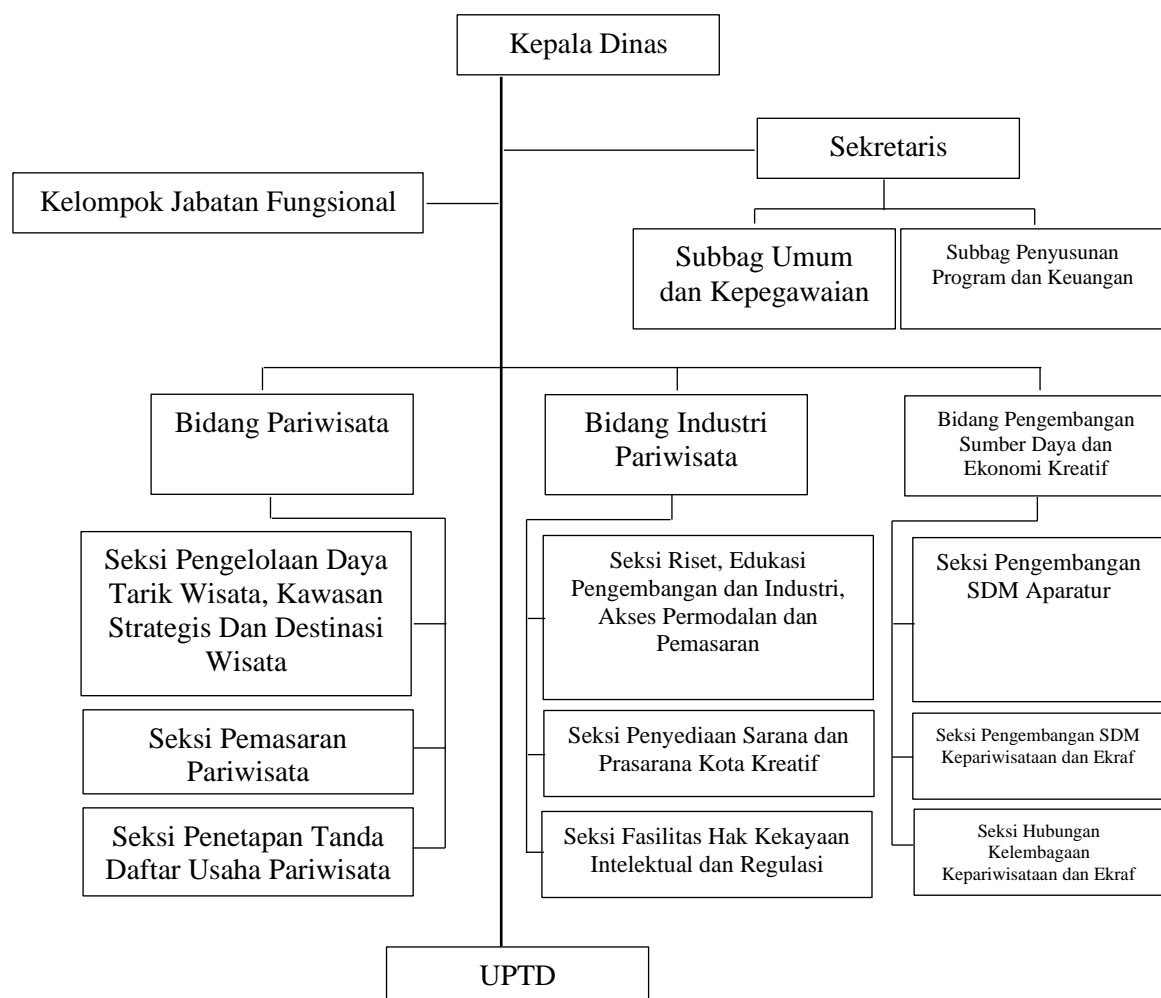
Berdasarkan Peraturan Walikota Kota Bengkulu Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, Dinas Pariwisata Kota Bengkulu memiliki Tugas dan Fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pariwisata
- c. Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan pariwisata
- d. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata
- e. Pengelolaan kesekretariatan meliputi perencanaan umum, kepegawaian, keuangan, evaluasi dan pelaporan
- f. Pelaksanaan pengawasan, pengendalian evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya kepala dinas pariwisata dibantu oleh sekretaris dinas, 2 kepala sub bagian, 3 kepala bidang, 9 kepala seksi, pejabat fungsional dan UPTD. Masing-masing memiliki tugas, pokok dan fungsi yang harus dijalankan. Kabid

Pariwisata, bapak Jalaluddin menjelaskan pada tahun 2020, kegiatan Wonderfull Bengkulu 2020 telah masuk dalam Top 100 Calendar of Event Wonderfull Indonesia Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, namun 3 kegiatan unggulan tersebut gagal dilaksanakan karena pandemic covid 19. Sehingga tahun 2022 telah dicanangkan kegiatan Natural Bengkulu Tahun 2022 sebagai pengganti kegiatan Wonderfull Bengkulu. Pemerintah telah berbenah terkait aksesibilitas sebagai salah satu poin dalam 3A pariwisata, bandara, jalan tol, pelabuhan akan menjadi gerbang masuk terbesar wisatawan. Agar lebih jelasnya struktur organisasi Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dapat dilihat melalui bagan berikut ini:

Bagan 1
Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Bengkulu



UPTD adalah unit pelaksana teknis dinas pariwisata yang sebenarnya memiliki tugas untuk memberikan dukungan administrasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan

pelaporan di bidang pengelolaan objek wisata serta melaksanakan kegiatan teknis operasional, namun sayangnya Pemerintah Kota Bengkulu belum membentuk UPTD tersendiri untuk objek wisata Pantai Jakat.

4. Persiapan dan Pengembangan Organisasi Yang Ada

Persiapan dan pengembangan organisasi yang tepat diharapkan dapat memberikan manfaat dan keuntungan yang maksimal, sementara dampak negatif dapat dihindari atau setidaknya dapat diminimalisasi (Lubis, 2009).

Artinya bahwa dengan membentuk UPTD Pantai Jakat diharapkan bahwa pengelolaan pariwisata Pantai Jakat akan lebih optimal sehingga berpengaruh pada peningkatan jumlah PAD Kota Bengkulu. Mungkin kedepannya pemerintah daerah dapat mempertimbangkan membentuk UPTD Pantai Jakat atau UPTD lainnya.

5. Pengembangan Kemitraan Yang Sudah Dilaksanakan

Konsep wisata berbasis masyarakat pada dasarnya mendorong kerjasama antar pihak yang berkepentingan. Tujuan mempertahankan kawasan yang berkelanjutan dan lestari diusahakan merata ke seluruh lapisan masyarakat dan stakeholder yang mendukung pengembangan wisata (Lubis, 2006).

Membangun pola kemitraan di Lokasi Wisata Pantai Jakat telah dilaksanakan namun belum optimal. Pengembangan kemitraan menjadi salah satu upaya dalam menjadikan Kawasan wisata menjadi Kawasan wisata yang berkelanjutan.

Saat ini beberapa kemitraan telah dilaksanakan meliputi: Pendidikan dan pelatihan; penyuluhan dan pendampingan; kemitraan usaha perikanan; penyediaan fasilitas pembiayaan dan permodalan; kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi; kelembagaan nelayan dan pembudidayaan ikan; kemitraan usaha perhotelan dan lain sebagainya.

Kabid sumberdaya dan pengembangan ekonomi kreatif menjelaskan bahwa pemerintah daerah telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan terhadap pelaku usaha di Pantai Jakat baik terhadap pedagang kuliner maupun penyediaan cendramata khas Pantai Jakat, kedepan kami akan melaksanakan pelatihan bahasa asing agar pelaku usaha juga mampu berkomunikasi dengan baik dengan wisatawan asing. Pemerintah daerah terus berupaya untuk menjaga pola kemitraan dengan harapan kegiatan ekonomi masyarakat bisa cepat pulih.

Kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti kerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bengkulu terkait program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir, tujuan dari kerjasama ini agar masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mereka serta meningkatkan pendapatan nelayan. Ikan hasil tangkapan nelayan pesisir Pantai Jakat menjadi pemasok utama untuk usaha kuliner laut, hotel dan *guess house* di Pantai Jakat. Nelayan diajarkan bukan hanya cara menangkap ikan namun juga memilah ikan sesuai kebutuhan konsumen.

Permasalahan sampah juga menjadi permasalahan yang harus diselesaikan, melalui kampanye *World Cleanup Day* yang diprakasai oleh Dinas Lingkungan Hidup bekerjasama dengan komunitas pencinta lingkungan yaitu HIMAILKA, BSTC UNIB, MSDC UNIB, PEM UNIB, IPDSI, Indonesia Iscorting Ambulance, KBBI Bengkulu, Pramuka UNIB, Analis Kesehatan, YOT Bengkulu dan Bencoolen Mall.

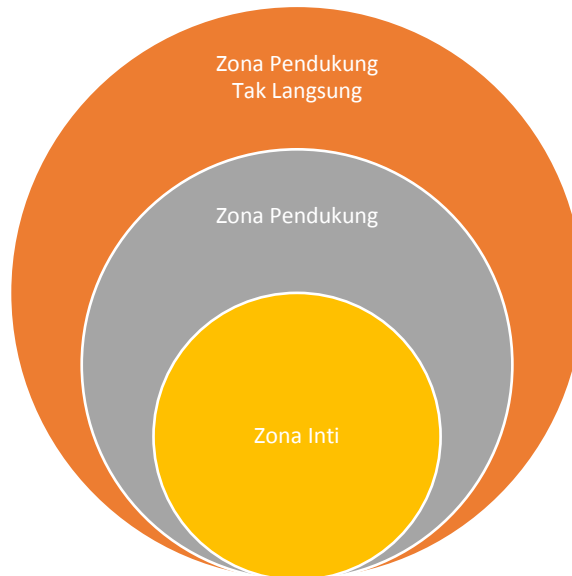
6. Mengadopsi Pendekatan Terpadu

Dalam pengembangan kawasan wisata dikenal dengan adanya sistem spasial dimana wisata yang lokasinya berdekatan dapat dihubungkan dengan suatu jalur sekaligus efisiensi terhadap penyediaan sarana dan prasarana (Yeti, 2019). Sistem spasial tersebut memiliki faktor berupa: Jalan Penghubung, Pusat layanan, Konsentrasi Objek.

Atraksi Kawasan wisata juga harus terbagi dalam tiga zona (Gunn, 1965), yaitu: Zona Utama (*Nucleus*), Zona Pendukung (*Inviolable Belt*), Zona Terluar (*Zone of Closure*).

Kota Bengkulu dianugerahi garis pantai yang memanjang sehingga pemerintah telah membangun jalur penghubung yang menghubungkan berbagai objek wisata pesisir mulai dari Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai, Pantai Pasir Putih, Pantai Panjang, Muara Cemara Pantai Panjang, Sport Center, Pantai Berkas, Pantai Malabero, Pasar Ikan Malabro, Pusat Ikan Asin Kota Bengkulu, Pelabuhan Boom Inggris, Pantai Batu Tahu, Wisata Tapak Paderi, Taman Jodoh, Benteng Marlborough, Kampung Cina, Monumen Tugu Thomas Parr, Pantai Kampung Teleng, Pantai Jakat, Pantai Kualo, Pantai Cemara Sungai Serut, Kawasan Kota Tuo Pasar Bengkulu, Benteng York dan berbagai objek wisata lainnya. Jika dibagi dalam tiga zona sesuai diagram (Smith, 1980) maka akan tergambar sebagai berikut:

Gambar 1
Diagram Daerah Wisata Menurut Smith



Sumber: Smith, 1980

Jika wisatawan berkunjung pada Pantai Jakat maka wisatawan juga mungkin akan tertarik mengunjungi wisata sejarah ataupun wisata religi yang tersedia di Kota Bengkulu. Budaya membawa oleh-oleh juga menjadi perhatian pemerintah begitu juga dengan wisata kuliner. Sehingga pengembangan wisata berbasis masyarakat dengan memadukan konsep terpadu telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah daerah.

7. Rencana dan Desain Produk

Rencana dan desain produk diidentifikasi serta dianalisis dengan mengacu pada bentuk rancangan dan ketentuan produk yang telah ada pada kawasan wisata, rencana dan desain produk terkait pengembangan wisata berbasis masyarakat ditetapkan pengelola (Pasaribu Angelina, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala seksi penyediaan sarana dan prasarana kota kreatif, menyampaikan bahwa saat ini Dinas Pariwisata Kota Bengkulu sedang melakukan input data pada website pariwisata Provinsi Bengkulu. Wisatawan yang ingin merencanakan wisata di Kota Bengkulu dapat melakukan pencarian produk pariwisata yang ada di Kota Bengkulu melalui www.bengkuluprov.go.id

Wisatawan bebas memilih desain produk pariwisata yang ingin mereka kunjungi. Website tersebut akan menampilkan data yang diinginkan. Pada menu wisata, wisatawan bisa memilih berbagai objek wisata yang tersedia, seperti: adventure, alam, bahari, buatan, olahraga, pendidikan, ekowisata, religi dan sejarah. Wisatawan juga tidak perlu khawatir terkait akomodasi yang tersedia, berbagai informasi apartemen, hotel, guesthouse, villa juga akan tersedia, wisatawan tinggal memilih menu hotel untuk melihat informasi harga akomodasi sehingga dapat memilih akomodasi sesuai budget.

Produk kuliner juga salah satu menu yang telah direncanakan hadir pada website ini, wisatawan dapat memperoleh informasi sejumlah restoran yang ada di Kota Bengkulu yang menyajikan makanan khas Kota Bengkulu seperti: Pendap, Bagar Hiu, Rebung Asam Undak Liling, Lemang tapai, Lempok Durian, Gulai Kemba'ang, Gulai Pisang, Lontong Tunjang, Kue Bay Tat, Lema dan Tempoyak, Kue Perut Punai, Kue Lepek Binit, Manisan Terong, Bubur Dawet, The Sle dan Kopi Bengkulu.

Berbagai informasi produk ekonomi kreatif juga akan hadir pada website ini. Jika semua berjalan sesuai rencana maka website ini akan resmi di launching pada Bulan Agustus 2022.

8. Permintaan Pasar dan Pemasaran

Melandainya jumlah pasien covid 19 membuat pemerintah agak menurunkan status PPKM serta mencabut larangan mudik lebaran membuat seluruh objek wisata kembali ramai. Pantai adalah salah satu pilihan berlibur yang sangat terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut Bapak Ade sebagai pemilik usaha penyewaan ban dan pelampung di Lokasi Wisata Pantai Jakat, pada saat hari pertama libur lebaran beliau meraup keuntungan sebesar Rp. 2.000.000,- bahkan pada hari kedua lebaran beliau mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 3.000.000,-. Peningkatan jumlah pengunjung di Pantai Jakat pada hari lebaran disebabkan sudah 2 tahun pemerintah melakukan lockdown terhadap kegiatan mudik lebaran.

Selain itu pemerintah daerah bekerjasama dengan pihak travel wisata juga menawarkan berbagai produk wisata Ke Kota Bengkulu sebagai salah satu strategi pemasaran. Saat melakukan wawancara dengan Bapak Agus Susanto sebagai pemilik travel agen menjelaskan bahwa travel miliknya menyediakan paket 3 hari 2 Malam di Bengkulu. Wisatawan yang mengambil paket ini pada hari pertama akan diajak mengunjungi Rumah Pengasingan Bung Karno, pemandu wisata akan menjelaskan tentang sejarah rumah tersebut. Kemudian wisatawan akan dibawa mengunjungi Benteng Marlborough yang

dibangun pada abad ke-17, wisatawan akan belajar tentang sejarah Kolonial Inggris di Indonesia lewat beragam dokumen penting, termasuk foto dan potongan koran yang disimpan rapi pada Benteng Marlborough. Selanjutnya wisatawan akan diajak menikmati indahnnya matahari terbenam di Pantai Jakat sambil menikmati kuliner laut.

Hari kedua, wisatawan akan diajak sarapan kuliner Lontong Tunjang sebagai salah satu kuliner khas Kota Bengkulu, selanjutnya wisatawan akan diajak menikmati Danau Dendam Tak Sudah atau bisa juga menikmati indahnnya matahari terbit dari tepi Danau dendam Tak Sudah. Pengunjung bisa melakukan berbagai aktivitas seperti naik perahu, memancing bahkan mengamati aktivitas kera ekor panjang. Wisatawan kemudian akan diajak mengunjungi Wisata Mangrove Bengkulu menggunakan perahu motor kemudian akan diajak mengunjungi Pantai Lentera Merah yang dapat dijadikan spot foto yang indah. Hari ketiga wisatawan akan diajak ke Lokasi Wisata Pantai Panjang sambil kembali menikmati kuliner khas Kota Bengkulu seperti yang tersedia pada Rumah Makan Pindang Pegagan.

Masyarakat lewat wawancara yang dilakukan menyampaikan bahwa masyarakat dan pemerintah perlu bersinergi mengoptimalkan strategi pemasaran terhadap objek wisata Pantai Jakat, apalagi promosi melalui media sosial seperti tik tok dan instagram yang sedang diminati masyarakat.

9. Kegiatan Monitoring Kawasan Wisata

Pemerintah daerah melalui dinas pariwisata juga terus melukan kegiatan monitoring pada Kawasan Wisata Pantai Jakat, beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain: walaupun harga tiket masuk sangat terjangkau namun masih ada masyarakat yang enggan melakukan pembelian tiket sesuai jumlah pengunjung yang datang. Pemerintah melalui dinas terkait juga melakukan monitoring terhadap berbagai fasilitas pendukung seperti ketersediaan akomodasi, ketersediaan fasilitas antar jemput bandara ke lokasi wisata termasuk ketersediaan fasilitas umum di lokasi wisata Pantai Jakat.

Satuan Polisi Pamong Praja Bersama Kepolisian Kota Bengkulu juga rutin melakukan monitoring keliling demi menimbulkan rasa aman bagi wisatawan yang berkunjung.

Kesimpulan

Masyarakat di sekitar Lokasi Pantai Jakat baik sebagai pelaku usaha maupun yang tidak terlibat dinilai cukup siap dengan pengembangan wisata berbasis masyarakat. Hal ini dapat

dilihat dari 9 tahapan pengembangan wisata berbasis masyarakat, 7 tahapan telah dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Meski harus dilakukan berbagai upaya untuk mewujudkan wisata yang berkelanjutan antara lain: dengan mempersiapkan dan mengembangkan organisasi yang ada dengan membentuk UPTD Pantai Jakat agar dapat memberikan manfaat dan keuntungan yang maksimal, sementara dampak negatif dapat dihindari atau setidaknya dapat diminimalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, A., & Cox, A. 2008. Questionnaires, In-Depth Interviews And Focus Groups. In P. Cairns (Ed), *Research Methods for Human-Computer Interaction* (pp. 17-34). Cambrige University Press.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineksa Cipta
- Bappeda Kota Bengkulu. 2021. *Rencana Strategis Bappeda Kota Bengkulu 2019-2024*. Pemerintah Kota Bengkulu
- BPS Kota Bengkulu. 2020. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2020*. BPS Kota Bengkulu
- Effendy, M. 2009. Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu: Solusi Pemanfaatan Ruang, Pemanfaatan Sumberdaya Dan Pemanfaatan Kapasitas Asimilasi Wilayah Pesisir Yang Optimal Dan Berkelanjutan. Vol. 2 No. 1 *Jurnal Kelautan*
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabet.
- Gunn, Clare A. 1965. *A Concept for the Design of Tourism-Recreation Region*. Mason, MI: B J Press
- Hamzah, A., & Khalifah, Z. 2009. *Handbook on Community Based Tourism "How to Develop and Sustain CBT*. APEC Secretariat
- Lasabuda, R. 2013. Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ilmiah Platax*. Vol. I-2. Januari 2013.
- Lubis, H. S. 2006. *Perencanaan Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas di Kawasan Wisata Tangkahan Kabupaten Langkat Sumatera Utara*. Master Thesis, Universitas Sumatera Utara.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pasaribu, Angelina. 2022. Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Wisata Lawe Gurah, Taman Nasional Gunung Leuser. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* Volume 16 No. 1. *Jurnal Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*
- Pemerintah Kota Bengkulu. 2019. "Geografis Kota Bengkulu". <https://profil.bengkulukota.go.id/geografis/>, diakses pada Kamis, 24 September 2020 pukul 15:15 WIB.

- Peraturan Walikota Kota Bengkulu Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu
- Perkemahan Ilmu Remaja Nasional. 2016. "Pemerintah Provinsi Bengkulu". <https://pirn.lipi.go.id/provinsi-bengkulu/>, diakses pada Kamis, 24 September 2020 pukul 14:00 WIB
- Prabowo, Hadi; Setiawan, Irfan; Johannes, Ayu Widowati. 2021. Government Management in Implementation of Health Protocol During Covid Pandemic in Wirosari District, Grobogan Regency, Indonesia. *Croatian International Relations Review CIRR*, XXVII (87). Pp. 254-269.
- Prabowo, Hadi; Rowa, Hyronimus; Madjid Udaya; Johannes, Ayu Widowati. 2021. Transformation of Licensing Governance in Facing the Industrial Revolution 4.0 at Bandung City. *Croatian International Relations Review CIRR*, XXVII (88). Pp. 223-237.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Rahmadi, Teddy Surya; Johannes, Ayu Widowati; Kartika, Dwi Indah. Kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Jakat Provinsi Bengkulu. Vol. 6 No. 1. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*
- Saputri, Dwi Oktavallyan. 2019. Klasifikasi Daya Tarik Wisata Unggulan Provinsi Bengkulu Sebagai Upaya Menyongsong Visit 2020 Wonderful Bengkulu. Vol. 6 No. 1. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA) Universitas Udayana*
- Smith, R. L. 1980. *Intoductory Ecology*. Printice Hall, Englewood Cliffs, New York
- Wasistiono, Sadu. 2002. *Menata Ulang Kelembagaan Pemerintah Kecamatan*. Bandung: Fokusmedia.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- World Wide Fund For Nature-Indonesia. 2009. *Prinsip Dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Gita Media Gemintang
- Yeti, Heryati. 2019. Potensi Pengembang Objek Wisata Tapandullu di Kabupaten Mamuju. Vol. 1 No. 1. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zamdial; Hartono Dede. 2018. Studi Identifikasi Kerusakan Wilayah Pesisir di Kota Bengkulu. Vol. 3 No. 1. *Jurnal Enggano*